

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari

Dengan semakin bebasnya budaya luar yang masuk ditambah masuknya pergaulan di era globalisasi saat ini yang menyimpang, dirasa sangat perlu diadakan sebuah filterisasi dan benteng yang kuat untuk generasi Islam di zaman modern. Maka di dusun Gondangsari (dukuh Genengan) desa Jabalsari inilah dibentuk sebuah lembaga pendidikan yang berbasis keislaman, guna untuk membentengi para generasi muda dalam menerima budaya-budaya luar yang masuk.

Awalnya TPQ Roudlotul Qur'an ini hanya bertempat di rumah bapak M. Ali Mashudi dan hanya mempunyai 2 siswa, tetapi dengan berjalannya waktu dan minat dari warga sekitar hingga akhirnya lembaga ini mempunyai bangunan sendiri. Kemudian dengan adanya system dan metode pembelajaran yang tepat dalam mempelajari yang khususnya dalam membaca Al-Qur'an, maka dibentuklah taman pendidikan Qur'an (TPQ) Roudlotul Qur'an oleh LP Ma'arif NU pada 2012, guna memberi wadah pada santri untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Pendidikan agama merupakan kunci utama dalam membentuk generasi muda yang bermoral dan berakhlakul kharimah maka dengan adanya lembaga

pendidikan agama di desa Jabalsari khususnya diharapkan akan mampu mencetak generasi penerus perjuangan bangsa yang mempunyai kualitas handal untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.

2. Tujuan

1. Untuk meningkatkan gairah dan semangat belajar para santri
2. Memupuk cinta terhadap Al-Qur'an
3. Untuk meningkatkan semangat mengajar bagi para ustadz dan ustadzah
4. Memberi kebutuhan fasilitas santri untuk belajar Al-Qur'an dengan layak

3. Letak Geografis TPQ Roudlotul Qur'an

TPQ Roudlotul Qur'an ini terletak di dusun Gondangsari (dukuh Genengan) desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah:

Sebelah utara	:	berbatasan dengan desa Sambirobyong
Sebelah selatan	:	berbatasan dengan desa Bendiljati wetan
Sebelah barat	:	berbatasan dengan desa Sumberdadi
Sebelah timur	:	berbatasan dengan desa Pulosari ¹

B. Paparan Data

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Masyhudi. 25-04-2016

menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari Sumbergempol. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: 1). Bagaimana perencanaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari. 2). Bagaimana penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari. 3) Apa faktor penghambat dan pendukung penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari

Dalam sistem pembelajaran di suatu lembaga memakai metode yang berbeda-beda. Termasuk di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan penggunaan metode Tilawati.

Metode ini adalah suatu metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang penggunaannya dengan menggunakan lagu rosti. Di dalam suatu proses pembelajaran para pendidik harus memiliki strategi dan menguasai metode agar para peserta didik dapat belajar secara efektif, karena metode adalah suatu cara atau alat untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Adapun ungkapan dari Bapak Ali Masyhudi selaku kepala madrasah mengenai perencanaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an, beliau mengatakan:

“disini (TPQ Roudlotul Qur'an) setiap guru harus menguasai teori, materi dan metode Tilawati sebelum mengajar, dan setiap satu bulan sekali kami mengadakan pertemuan guru-guru untuk belajar bersama supaya dapat menyeragamkan metode dan cara mengajar Tilawati”.²

Ungkapan tersebut juga diperkuat oleh penjelasan dari Ibu Masruroh selaku pengajar:

“ya sebelum kami memulai belajar mempersiapkan dulu peralatan yang dibutuhkan, dan juga setiap satu bulan sekali mengikuti pembinaan metode Tilawati untuk menyeragamkan cara mengajar dan menguasai materi serta metode yang digunakan.”³

Melihat dari penjelasan diatas memang benar jika kesesuaian dalam penggunaan suatu metode sangat diperlukan, terutama bagi para siswa. Dengan penggunaan metode dan materi yang tepat proses pembelajaran akan berjalan efektif serta akan lebih cepat mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru memang sudah menjadi kewajibannya dalam mempersiapkan segala hal dalam proses pembelajaran. Dalam

² Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Masyhudi. 28-04-2016

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Masruroh. 28-04-2016

perencanaan pembelajaran Ibu Miftakhul Jannah menambahkan mengenai manfaatnya adalah:

“bahwa dengan adanya pembinaan ini bagi saya sangat membantu dalam proses pengajaran, kami para guru menggunakan cara dan metode yang sama dan itu sangat mempermudah anak-anak dalam pembelajaran materi membaca Al-Qur’an dengan lebih baik”⁴

Bapak Ali Masyhudi juga menambahkan kembali mengenai metode Tilawati, sebagaimana berikut penuturannya:

“alasan kenapa kami menggunakan metode Tilawati adalah karena penyampaian dalam metode ini saya rasa lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh para siswa, penyampaian dalam metode Tilawati ini adalah dengan menggunakan lagu rost, teknik klasikal, baca simak atau privat. Yang mana teknik ini sangat tepat jika digunakan dalam pembelajaran baik yang masih jilid atau sudah Al-Qur’an, kemudian kalau dibaca bersama-sama itu kan yang belum bisa jadi niru-niru membaca, jadinya kalau lihat temannya membaca maka anak akan termotivasi ingin ikut membaca juga sehingga proses pembelajarannya menjadi lebih kondusif”.⁵

Penjelasan singkat dari pengajar TPQ Roudlotul Qur’an Jabalsari diatas menggambarkan bahwa perencanaan dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan membantu para guru dalam pelaksanaan pembelajaran Metode Tilawati dan harus dipersiapkan dengan matang oleh para guru.

Penggunaan metode yang tepat yang digunakan di TPQ Roudlotul Qur’an Jabalsari ini merupakan bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur’an untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas.

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Miftakhul Jannah . 26-04-2016

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Masyhudi. 28-04-2016

2. Penerapan metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari

Dalam pembelajaran metode Tilawati sistem yang diterapkan adalah klasikal dan individual. Sistem klasikal terdiri dari tiga teknik yaitu teknik *pertama*, guru membaca, santri mendengarkan, teknik *kedua* guru membaca santri menirukan, teknik *ketiga* membaca bersama-sama antara guru dan santri. Sama halnya ketika beberapa kali saya mengamati memang benar begitu adanya teknik ini diterapkan ketiga membaca peraga. Setiap kali pertemuan membaca minimal 5 halaman peraga yang berisikan pokok-pokok bahasan sesuai dengan bahasan yang ada di jilid. Setiap jilid memiliki peraga sendiri-sendiri dengan pokok bahasan sendiri-sendiri⁶. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Masruroh bahwa:

“kami menggunakan teknik klasikal, baca simak atau privat dalam metode ini, sebelum memulai pembelajaran kami mengatur posisi duduk berbentuk U untuk memudahkan kami mengawasi para santri ketika pelajaran berlangsung, kemudian memulai dengan membaca surat-surat pendek bagi semua santri baik yang masih jilid atau yang sudah Al-Qur'an. Kami juga menggunakan peraga untuk setiap kali pertemuan dengan minimal membaca 5 halaman peraga untuk masing-masing jilid.”⁷

Kegiatan pemberian materi penunjang selama 15 menit. Materi penunjang ini diantaranya yaitu hafalan ayat-ayat pilihan, bacaan sholat, dan do`a-do`a harian serta surat-surat pendek yang menggunakan lagu Tilawati yaitu lagu rast. Kemudian Ibu Muarofah menjelaskan lebih rinci mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di TPQ Roudlotul Qur'an:

⁶ Observasi Peneliti. 25-04-2016

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Masruroh . 02-05-2016

“kegiatan pembelajaran disini menggunakan teknik klasikal juga baca simak, sebelum memulai kegiatan awal yang dilakukan adalah mempersiapkan posisi duduk, salam, membaca doa, kemudian membaca surat-surat pendek atau doa-doa sehari-hari, bacaan niat solat dan wudhu, baru kemudian penggunaan peraga untuk jilid satu sampai enam, yang pertama guru membaca santri mendengarkan, kedua guru membaca santri menirukan dan yang ketiga membaca secara bersama-sama antara guru dan santri. Setelah itu baru kegiatan baca simak individual antara guru dan santri dan doa serta salam penutup.”⁸

Dari hasil wawancara diatas, menggambarkan bahwa guru melakukan pendekatan klasikal dan baca simak yang disesuaikan dengan penggunaan metode Tilawati .

Di sini semua murid harus memiliki buku pegangan berupa jilid secara individu, agar semua siswa ketika membaca jilid dapat menyimak bukunya masing-masing sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Hal ini sesuai pernyataan dari Ibu Umi Laila:

“Jadi karena yang dibaca itu jilid, ya semua murid harus punya buku pegangan tilawati sendiri-sendiri, biar enak anak-anak bisa nyimak sendiri-sendiri. Kan jadinya bisa lebih efektif mbak, dan pada setiap pembelajaran dengan penggunaan lagu rost itu lebih memudahkan para santri untuk belajar”.⁹

Dari awal memang metode tilawati dirancang dengan menggunakan dua pendekatan pada setiap pertemuannya. Yaitu dengan pendekatan klasikal dan pendekatan individual yang diterapkan dengan teknik baca simak. Teknik baca simak dipraktikkan dengan satu siswa membaca 1 baris secara

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Muarofah . 04-05-2016

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Laila. 04-05-2016

bergantian berurutan ke bawah hingga baris terakhir dan yang lainnya menyimak.

Pendekatan dengan teknik klasikal ini diterapkan dengan maksud agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan . Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Ali Masyhudi Selaku Kepala Madrasah:

“Begini, kan pendekatan yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode tilawati ini ada 2, yaitu secara klasikal dan individual. Nah, kenapa kami kok menerapkan yang individual juga? Salah satu alasannya yaitu karena untuk mengatasi biasanya anak-anak kan senang bermain, memang itu masa-masa mereka. Teknik individual melalui baca simak ini diterapkan agar santri dapat tertib, tidak ramai dan tidak bermain sendiri. Kan kalau baca simak itu yang satu membaca dan yang lain menyimak sedangkan guru berperan sebagai pengontrol dan penilai”.¹⁰

Tabel 4.1

Contoh pendekatan teknik individual jilid pada 1x pertemuan

Santri ke-	Buku jilid 3 halaman 1							
	P1 Baca baris	P2 Baca baris	P3 Baca baris	P4 Baca baris	P5 Baca baris	P6 Baca baris	P7 Baca baris	P8 Baca baris
1	1	2	3	4	5	6	7	8
2	2	3	4	5	6	7	8	1
3	3	4	5	6	7	8	1	2
4	4	5	6	7	8	1	2	3
5	5	6	7	8	1	2	3	4
6	6	7	8	1	2	3	4	5
7	7	8	1	2	3	4	5	6
8	8	1	2	3	4	5	6	7

P= putaran

Penjelasan:

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Masyhudi . 04-05-2016

Pertemuan pertama membaca halaman pertama. Setelah pendekatan menggunakan teknik klasikal selesai, maka teknik terakhir yang ke empat yaitu teknik individual baca simak. Pada teknik ini misalnya ada 8 siswa dalam satu kelompok belajar. Maka pada putaran pertama siswa 1 membaca baris 1, kemudian siswa 2 membaca baris 2, siswa 3 membaca baris 3 dan seterusnya. Pada putaran kedua siswa 1 membaca baris bawahnya yang tadi telah ia baca yaitu baris 2, kemudian siswa 2 membaca baris 3, siswa 3 membaca baris 4, begitu seterusnya berputar hingga semua siswa telah membaca satu halaman penuh. Siswa pertama sebagai kunci membaca pada baris berapa dan siswa selanjutnya melanjutkan pada baris-baris bawahnya.¹¹

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Miftakhul jannah:

“Individualnya pakek teknik baca simak. Ya yang satu baca terus yang lainnya nyimak, satu baris satu baris muter sampek semua kebagian baca kalo dijumlah penuh satu halaman. Sebenarnya sama saja dengan langsung membaca satu halaman penuh. Tapi ya ini teknik saja untuk mensiasati supaya anak-anak itu tidak ramai ataupun bermain sendiri”¹²

Penjelasan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Umi Laila, bahwa:

“Dalam penggunaan peraga teknik baca simak sangat membantu guru untuk mengkondisikan kelas supaya anak-anak itu tidak ramai sendiri saat belajar, karena mereka bergantian ada yang membaca dan membaca, jadi tidak ada kesempatan bagi mereka ngobrol sendiri”¹³

Evaluasi/*munaqosyah* yang dilakukan setiap hari ini dilakukan oleh guru ketika pendekatan individual melalui teknik baca simak berlangsung.

¹¹ Observasi Peneliti. 26-04-2016

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Miftakhul Jannah. 26-04-2016

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Laila. 26-04-2016

Jadi ketika teknik individual dengan baca simak berlangsung, inilah waktunya guru menilai bagaimana bacaan siswa. Apakah sudah baik atau belum. Penilaian harian dicatat pada buku prestasi santri yang dimiliki oleh setiap santri. Di dalam buku prestasi tersebut dicatat tanggal pembelajaran, peraga yang dibaca halaman berapa sampai berapa, kemudian halaman jilidnya, guru yang mengajar, paraf guru dan yang terakhir nilai santri dengan penilaian bentuk simbol A, B atau C. A untuk yang kategori membacanya lancar dengan baik dan benar, B untuk kategori yang kurang baik dan C untuk kategori yang belum baik. Begitu halnya yang diungkapkan oleh Ibu Masruroh:

“ya ada buku prestasinya untuk evaluasi harian. Kan pas waktunya baca simak itu anak-anak baca satu-persatu satu baris satu baris dengan bergilir muter gitu, ya pada saat itu gurunya menilai. Nilainya ya sesuai dengan kemampuan bacanya, ada yang A, ada yang B, kalau yang C jarang sekali, dan setelah diketahui penilaian hasil belajarnya melalui ujian atau tes bacaannya satu persatu kemudian tidak secara klasikal pada umumnya evaluasi yang ada dalam teori metode tilawati, namun secara individual dapat diputuskan oleh guru apakah anak ini dinaikkan ke jilid berikutnya atau tinggal dulu di jilid tersebut”.¹⁴

Kesimpulannya dari uraian diatas, di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari selain menggunakan teknik klasikal dan baca sima' secara individual, tetapi juga terdapat pelajaran tambahan yang bersifat praktis berupa melafadkan surat-surat pendek pilihan, doa sehari-hari serta bacaan niat solat dan wudhu supaya mereka dapat mengamalkannya di kehidupan sehari hari, dan dengan adanya penilaian atau evaluasi melalui tes bacaan secara individu guru dapat

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Masruroh . 02-05-2016

mengetahui seberapa kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'annya.

3. Hal-hal yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari

a. Penghambat

1) Peserta didik

Lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada peserta didik itu sendiri, karena apabila mereka mempunyai kemauan dan niat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai dengan kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya tidak akan mengalami kesulitan. Begitu pula sebaliknya apabila dalam diri peserta didik tidak ada kemauan untuk belajar dan tidak mau mengembangkan kemampuannya maka akan menghambat proses pendidikan dan peserta didik cenderung mengalami kesulitan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Miftakhul Rohmah:

“lancar tidaknya suatu pendidikan itu tergantung anaknya sendiri, kalau mereka mau belajar pasti bisa. Tapi terkadang kalau sudah dirumah itu sudah malas untuk belajar, dan juga jika waktu mengaji itu bersamaan sama kegiatan les jadi siswa lebih memilih untuk pergi ketempat les dari pada ke madrasah”¹⁵

Hal ini sama halnya seperti yang diungkapkan oleh ibu Umi Laila:

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Miftakhul Rohmah. 03-05-2016

“anak-anak itu kalau sudah dirumah sudah malas belajar, seperti halnya anak saya kalau sudah pulang sekolah inginnya main susah sekali disuruh belajar”.¹⁶

Dari paparan diatas menggambarkan bahwa peserta didik itu sendiri juga berpengaruh terhadap proses pendidikan, kebanyakan dari mereka sudah malas kalau harus belajar lagi dirumah, mereka hanya mengandalkan pembelajaran ketika di TPQ saja, oleh karena itu para orang tua harus ikut berperan aktif dalam mendorong kegiatan belajar siswa ketika dirumah.

2) Pengajar

Pengajar atau guru juga menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, karena guru juga bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa, guru harus memiliki pengetahuan mengenai apa yang akan diajarkannya dan berkompetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai dengan baik, Ibu Masruroh mengatakan bahwa:

“guru juga menjadi faktor berhasil tidaknya pembelajaran. Jumlah guru dan kehadirannya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di TPQ, itu menjadi kendala karena keterbatasan guru disini apalagi kalau pas ada guru yang tidak hadir guru tersebut harus bilang ke guru yang lain yang tidak ada jadwal pada hari itu untuk mengajar. Disini guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai hal bacaan Al-Qur’an terutama dengan penggunaan metode tilawati maka dengan itu akan lebih mudah untuk mengajarkan pada anak-anak.”¹⁷

Benar sekali ungkapan dari ibu masruroh tersebut, ternyata guru atau pengajar juga sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Laila. 03-05-2016

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Masruroh. 03-05-2016

Keberhasilan tidak akan dapat diraih jika guru tidak dapat berperan serta dalam proses pendidikan.

3) Lingkungan

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Pengaruh lingkungan terutama keluarga dapat dikatakan negatif jika dirumah tidak terdapat dorongan dari orang tua untuk membimbing anaknya belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Muarofah:

“lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan pada anak. Apabila dirumah orang tua tidak rajin mengajarkan anaknya bacaan Al-Qur’an maka anak akan kesulitan dalam membaca Al-Qur’an”.¹⁸

Ibu Suyatin Menambahkan:

“Anak itu juga tergantung pembelajarannya dirumah, kalau orang tuanya saja malas untuk mengajari anak belajar tentu anak itu juga akan ikut-ikutan malas karena kesulitan belajar. Dan jika hanya mengandalkan pembelajaran di TPQ maka anak akan lambat dalam pembelajarannya, maka itu perlu diperkuat dengan dukungan orang tua”.¹⁹

Dari hal yang telah disampaikan tersebut, begitu jelas bahwa lingkungan keluarga dapat menjadi faktor penghambat bagi anak dalam mempelajari Al-Qur’an di TPQ Roudlotul Qur’an.

b. Pendukung

1) Peserta Didik

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Muarofah. 04-05-2016

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Suyatin, 04-05-2016

Lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada peserta didik itu sendiri, karena jika mereka mempunyai kemauan dan niat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai dengan kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar. Seperti yang dikatakan oleh ibu Miftahkul Rohmah:

“ lancar atau tidaknya suatu pendidikan tergantung pada anaknya, jika mereka mau berusaha dan belajar dirumah maka tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an di TPQ. Siswa disini aktif dalam mengikuti pembelajaran mereka sangat kompak bersama-sama, meskipun ada beberapa yang tidak masuk tetapi pelajaran tetap berlangsung seperti biasanya”²⁰.

Dari ungkapan diatas bahwa rajin atau tidaknya peserta didik dalam belajar Al-Qur’an akan berpengaruh terhadap kemampuan mereka sendiri, apabila dirumah mereka rajin belajar dan membaca Al-Qur’an maka mereka tidak akan mengalami kesulitan untuk membacanya.

2) Pengajar

Pengajar atau guru juga menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, karena guru juga bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa, guru harus memiliki pengetahuan mengenai apa yang akan diajarkannya dan berkompetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai dengan baik, Ibu Masruroh mengatakan bahwa:

“Disini guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai hal bacaan Al-Qur’an terutama dengan menggunakan metode tilawati, jadi

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Miftahkul Rohmah. 03-05-2016

kalau gurunya berpengetahuan maka dengan itu akan lebih mudah untuk mengajarkan pada anak-anak”²¹

Ternyata pengetahuan guru juga sangat menentukan dalam tingkat pencapaian dan keberhasilan suatu pendidikan. Keberhasilan tidak akan bisa diraih jika pengetahuan yang dimiliki pendidiknya hanya pas-pasan.

3) Lingkungan

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan peserta didik. Pengaruh lingkungan dikatakan positif jika lingkungan itu dapat memberikan rangsangan atau dorongan motivasi terhadap anak untuk rajin dalam belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Muarofah:

“lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan pada anak. Apabila dirumah orang tua sering mengajarkan anaknya membaca Al-Qur’an maka anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an”.²²

Ibu Suyatin menambahkan:

“Anak itu juga tergantung pembelajarannya dirumah, kalau orang tuanya sering mengajari anak belajar tentu anak itu jugatidak akan mengalami kesulitan.Karena jika hanya mengandalkan pembelajaran di TPQ maka anak akan lambat dan tidak dapat maksimal dalam pembelajarannya, maka itu perlu diperkuat dengan dukungan orang tua”.²³

Begitu jelas bahwa faktor lingkungan, terutama keluarga sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak sebagai faktor pendukung yang utama dalam mempelajari Al-Qur’an di TPQ Roudlotul Qur’an.

C. Temuan Penelitian

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Masruroh. 03-05-2016

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Muarofah. 04-05-2016

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Suyatin. 04-05-2016

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran AL-Qur'an Di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari Sumbergempol Tulungagung yaitu:

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama :

Bagaimana perencanaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Qur'an sudah cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, salah satunya yang terpenting adalah membuat perencanaan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Perencanaan yang dilakukan oleh para guru di TPQ Roudlotul Qur'an adalah:

- a. Diterapkannya metode tilawati dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dengan teknik klasikal dan baca simak yang terdiri dari jilid 1,2,3,4,5,6 dengan disertai peraga.
- b. Menguasai teori dan materi, dalam pembelajaran Al-Qur'an guru menyiapkan materi dan memahami mengenai teori pembelajarannya terlebih dahulu , untuk menunjang penguasaan teori dan materi yang

akan diajarkan para pengajar mengikuti pembinaan yang rutin dilakukan setiap satu bulan sekali mengenai metode tilawati. Tujuannya adalah, supaya setiap TPQ yang sama-sama menggunakan metode tilawati dapat saling bertemu dan berbagi ilmu serta dapat selaras dalam setiap proses pembelajarannya.

- c. Mempersiapkan perlengkapan mengajar, sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan ketika pembelajaran berlangsung seperti peraga tilawati, alat penunjuk, meja belajar, buku prestasi dan absensi.

2. Temuan peneliti terkait dengan fokus penelitian yang kedua:

Bagaimana penerapan metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari.

Dari data yang diperoleh di lapangan dalam pembelajaran metode tilawati sistem yang diterapkan, *pertama* adalah klasikal dan baca simak. Prinsip pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati diajarkan menggunakan lagu rosti dengan materi penunjang membaca surat-surat pendek atau doa sehari-hari, bacaan niat solat dan wudhu, baru kemudian diajarkan secara klasikal dengan menggunakan peraga dan diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku jilid.

Kedua, langkah yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran siswa mengatur posisi duduk dengan berbentuk "U" untuk mempermudah guru dalam mengawasi proses pembelajaran yang

berlangsung dan, *ketiga* disetiap akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi/munaqosyah dengan teknik baca simak individual untuk mengetahui kemampuan siswa.

3. Temuan peneliti terkait dengan fokus penelitian yang ketiga:

Apa hal yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari

Setiap aktifitas dalam upaya mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh banyak hal baik itu penghambat maupun pendukung, demikian juga halnya dengan penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari, yang *pertama* ada hal yang menjadi penghambat pelaksanaan tujuan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. peserta didik, siswa malas untuk mengulang atau mempelajari kembali pelajaran dirumah, bersamaan dengan kegiatan les.
- b. pengajar (guru), jumlah pengajar yang terbatas
- c. lingkungan keluarga, orang tua kurang memperhatikan anak ketika dirumah apakah mereka belajar atau tidak.

Yang *kedua* juga adanya hal yang mempengaruhi keberhasilan atau pendukung tujuan pembelajaran di TPQ Roudlotul Qur'an dari penerapan metode tilawati adalah sebagai berikut:

- a. peserta didik, para siswa rajin dalam setiap mengikuti pembelajaran di TPQ

- b. pengajar (guru), guru memiliki pengetahuan mengenai metode tilawati, tlaten dan sabar dalam pembelajaran
- c. dan lingkungan keluarga, adanya dukungan dari orang tua untuk belajar di TPQ Roudlotul Qur'an

D. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Perencanaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, diterapkannya metode tilawati dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Temuan diatas berdasarkan wawancara antara peneliti dan narasumber, metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dengan teknik klasikal dan baca simak yang terdiri dari 6 jilid dengan disertai peraga pada setiap jilidnya. Peraga terdiri dari 20 halaman dan setiap pertemuan membaca minimal 5 halaman.

Penyampaian dalam metode ini dirasa lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh para siswa, yang mana metode ini sangat tepat jika digunakan.

Kedua, memahami teori dan materi. Temuan ini juga berdasarkan wawancara antara peneliti dan narasumber, bahwasanya yang dilakukan guru sebelumnya adalah menyiapkan materi dan memahami mengenai teori pembelajarannya terlebih dahulu, untuk menunjang penguasaan teori dan materi yang akan diajarkan. Pengajar mengikuti pembinaan yang rutin dilakukan setiap satu bulan sekali mengenai metode tilawati, hal ini dinilai sangat baik dan sangat membantu dalam mempermudah pengajaran.

Ketiga, guru mempersiapkan perlengkapan belajar mengajar. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru menyiapkan perlengkapan yang akan dibutuhkan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa, dalam setiap proses pembelajaran perencanaan sangat penting dilakukan karena untuk membantu pengajar dalam melaksanakan pembelajaran, perencanaan harus dipersiapkan secara matang.

2. Penerapan metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan. *Pertama* diterapkannya teknik klasikal dan baca simak dengan menggunakan lagu rosti.

Temuan di atas berdasarkan wawancara antara peneliti dan narasumber, bahwa prinsip pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati diajarkan menggunakan lagu rosti dengan materi

penunjang, baru kemudian materi pembelajaran Al-Qur'an diajarkan secara klasikal atau secara bersama-sama di dalam kelas dengan menggunakan peraga dan diajarkan secara individual dengan teknik baca simak antara guru dan siswa menggunakan buku jilid masing-masing.

Teknik klasikal dan baca simak yang terdiri dari 6 jilid dengan disertai peraga pada setiap jilidnya. Peraga terdiri dari 20 halaman dan setiap pertemuan membaca minimal 5 halaman, dan anak terkadang jenuh dengan bacaan yang ada pada peraga. Hal itu disebabkan karena peraga hanya terdiri dari pokok bahasan saja dengan halamannya yang sedikit sehingga terasa hanya itu-itu saja yang selalu dibaca dan diulang-ulang. Sehingga ketika pembacaan peraga, anak banyak yang tidak memperhatikan malah bermain atau bergurau sendiri. Sehingga pembacaan pada peraga dialihkan dengan pembacaan pada jilid

Kedua, diterapkan posisi tempat duduk berbentuk "U". Temuan ini berdasarkan wawancara antara peneliti dan narasumber, langkah pertama yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran siswa mengatur posisi tempat duduk dengan pola berbentuk "U" untuk mempermudah guru dalam proses pengajaran dan mengawasi siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Ketiga, guru melakukan evaluasi/munaqosyah. Temuan ini juga berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan nara sumber, bahwa disetiap akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi/munaqosyah dengan menggunakan teknik baca simak secara individual antara guru dan siswa

untuk mengetahui kemampuan membaca para siswa guru akan memberi nilai yang sesuai dengan kemampuannya. . Dan setelah diketahui penilaian hasil belajarnya melalui ujian atau tes bacaannya satu persatu kemudian tidak secara klasikal pada umumnya evaluasi yang ada dalam teori metode tilawati, namun secara individual dapat diputuskan oleh guru apakah anak ini dinaikkan ke jilid berikutnya atau tinggal dulu di jilid tersebut

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa, dalam setiap proses pembelajarans sistem yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik, dengan adanya penerapan yang benar-benar matang terutama dengan penerapan teknik baca simak serta evaluasi dengan demikian guru akan lebih muda mengetahui seberapa kemampuan siswa ataupun keberhasilan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

3. Hal-hal yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan pada fokus ketiga diperoleh juga beberapa temuan. Yang *pertama* adanya faktor penghambat.

Temuan ini berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan narasumber, hal yang menjadi penghambat dari pelaksanaan tujuan pembelajaran di TPQ Roudlotul Qur'an diantaranya sebagai berikut: peserta didik, contohnya siswa tidak mau mengulangi pembelajaran ketika

sudah dirumah dan bersamaan dengan kegiatan les, pengajar (guru), contohnya jumlah pengajar yang terbatas, dan dari lingkungan keluarga contohnya orang tua kurang memperhatikan anak ketika dirumah apakah mereka belajar atau tidak.

Dan yang kedua adalah adanya suatu pendukung. Temuan ini juga berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber, faktor yang menjadi penghambat dari pelaksanaan tujuan pembelajaran di TPQ Roudlotul Qur'an diantaranya sebagai berikut: peserta didik, contohnya siswa rajin dalam setiap mengikuti pembelajaran di TPQ, pengajar (guru), guru memiliki pengetahuan mengenai metode tilawati, tlaten dan sabar dalam pembelajaran dan dari lingkungan keluarga, contohnya ada dukungan dari orang tua untuk belajar di TPQ Roudlotul Qur'an.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa, terdapat dua hal yaitu yang menjadi penghambat dan juga pendukung dari pelaksanaan pembelajaran di TPQ Roudlotul Qur'an, cara seorang guru mengatasi kendala belajar guru harus mempunyai sifat sabar, bijaksana, telaten, dan selalu memberikan kasih sayang kepada santrinya, dan perlunya juga peran dari keluarga. Tidak hanya itu guru juga bisa memberikan motivasi kepada setiap santri agar giat belajar. Dan orang tua pun juga ikut mengarahkan dan memberi bimbingan kepada anaknya agar semangat dalam belajar Al-Qur'an.

